

KAJIAN INTEGRASI FUNGSI IBADAH DAN AKTIVITAS SOSIAL DALAM OPTIMALISASI RUANG SHOLAT MASJID AGUNG AL-AQSHA KLATEN

Nur'aini Bulan Julieta

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210129@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid Al-Aqsha Klaten merupakan salah satu masjid yang memiliki peran ikonik di wilayah Klaten Jawa Tengah, baik sebagai pusat ibadah maupun pusat kegiatan aktivitas sosial. Mengingat jumlah jamaah yang semakin meningkat dan kebutuhan ruang yang multifungsi, maka diperlukan pendekatan desain arsitektur yang dapat menyelaraskan kedua aspek tersebut dan memaksimalkan fungsionalitas masjid dengan memberikan kenyamanan serta efisiensi ruang bagi jamaah sekaligus menunjang interaksi sosial tanpa mengganggu kekhusyukan ibadah. Hal ini memerlukan optimalisasi penataan ruang yang tidak hanya mendukung aktivitas ibadah, namun juga berbagai aktivitas sosial seperti: (1) kajian, (2) akad nikah, (3) pembinaan manasik umroh maupun haji, (4) rapat para petinggi, (5) silaturahmi, dan (6) aktivitas masyarakat lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi lapangan, studi literatur, dan wawancara dengan pengunjung dan pengelola masjid. Analisis menunjukkan desain yang memenuhi kebutuhan pengguna berikut; penataan ruang yang fleksibilitas, kenyamanan bagi pengunjung dan menerapkan unsur estetika yang menjadi ciri khas masjid dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Rekomendasi desain yang dihasilkan untuk menciptakan lingkungan fleksibel, mendukung kohesi komunitas, dan meningkatkan kenyamanan serta kualitas pengalaman beribadah.

KEYWORDS:

Masjid Agung Al-Aqsha Klaten; Optimalisasi; Penataan Ruang; Fleksibilitas; Aktivitas Sosial

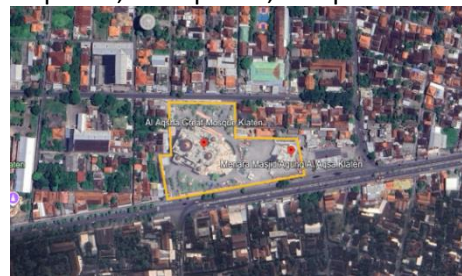
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Klaten merupakan kabupaten yang berada di antara DIY Yogyakarta dan Kota Surakarta. Pada Kabupaten Klaten terdapat Masjid yang dijadikan ikonik sebagai pusat ibadah dan keperluan yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam, yaitu Masjid Agung al-Aqsha, yang termasuk masjid yang letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau, dikarenakan letaknya berada di sepanjang Jalan Yogya-Solo, sehingga banyak pengunjung yang menyempatkan waktunya untuk mengunjungi Masjid Agung Al-Aqsha sekedar untuk transit, ke kamar mandi, dan ibadah.

Masjid Agung Al-Aqsha dibangun di atas lahan seluas 5.200 m², luas bangunan 2.000 m² dengan kapasitas jamaah mencapai 3.000 jamaah, di sekitar masjid dikelilingi taman dan

kolam ikan yang biasanya digunakan untuk terapi ikan, serta parkir yang luas dapat menampung puluhan mobil, ratusan motor, dan beberapa bus. Masjid Agung Al-Aqsha memiliki gaya arsitektural postmodern dengan bangunan 3 lantai yang memisahkan ruang antara publik, semi publik, dan privat.



Gambar 1. Lokasi Masjid Agung Al-Aqsha Klaten
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Beberapa tahun terakhir, masjid ini dijadikan tempat transit bagi para pengemudi

untuk beribadah bahkan sekedar berkunjung untuk menikmati keindahan Masjid Agung Al-Aqsha Klaten, sehingga masjid mengamali peningkatan jumlah jamaah yang signifikan, diiringi dengan kebutuhan untuk menciptakan ruang yang multifungsi. Fenomena ini mencerminkan perubahan peran masjid dalam masyarakat modern, dimana masjid tidak hanya dianggap sebagai tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai ruang publik yang mengakomodasi berbagai kegiatan sosial. Kebutuhan akan desain arsitektur yang dapat menyelaraskan kedua fungsi tersebut sangat mendesak.

Banyak penelitian sebelumnya yang fokus pada desain ruang ibadah tanpa memperhatikan bagaimana ruang tersebut dapat mendukung interaksi sosial di antara jamaah. Dalam hal ini, diperlukan optimalisasi penataan ruang yang dapat menciptakan lingkungan nyaman dan efisien bagi jamaah menjadi sangat penting. Pendekatan desain yang inklusif dan fleksibel diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan keagamaan dan sosial, tanpa mengganggu kekhusyukan ibadah.

Masalah yang muncul terkait dengan kebutuhan pengguna yang beragam, termasuk harapan pengunjung dan pengelola masjid terdapat penataan ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perspektif pengguna dalam merancang ruang multifungsi, serta bagaimana desain yang memenuhi kebutuhan tersebut dapat berkontribusi pada pengalaman beribadah. Selain itu, penting untuk menyelidiki sejauh mana unsur estetika dalam desain masjid dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas.

Penataan ruang sholat masjid diharapkan dapat mendukung interaksi positif antar jamaah dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan membahas aspek fungsionalitas, tetapi juga dampak sosial dari desain yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan membantu masjid untuk menjalankan perannya secara optimal sebagai tempat ibadah dan pusat

kegiatan sosial yang harmonis, serta mendukung pertumbuhan komunitas.

Mengobservasi, menganalisis, mencari solusi, dan mengeksplorasi bagaimana mengintegrasikan kenyamanan beribadah sekaligus mengakomodasi berbagai aktivitas sosial dalam mengoptimalkan tata ruang sholat Masjid Agung Al-Aqsha Klaten, dengan pendekatan desain yang fleksibel dan inklusif, penelitian ini bertujuan menciptakan ruang yang nyaman, efisien, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Masjid

Masjid merupakan rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat Islam mengingat, bersyukur, dan menyembah-Nya, selain itu masjid dapat menjadi sarana ekspresi seni estetika (Ahmad, 2022). Masjid sejatinya bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi kaum muslim. Sejak kekhalifahan Rasulullah SAW, banyak kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan di masjid. Sepanjang sejarah menyebutkan bahwa masjid ialah pusat peradaban, keilmuan, dan peribadatan umat muslim (Imanuddin, et al., 2022). Menurut (Syakhsyiyah & Handoyotomo, 2020), Masjid juga berfungsi sebagai wadah untuk beribadah dalam mendukung pengalaman spiritual yang berkontribusi terhadap kesehatan mental seseorang.

Upaya masjid dapat menjadi sentra aktivitas kehidupan umat, sebagaimana telah ditauladankan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabatnya. Fungsi dasar masjid sebagai tempat pelaksanaan sholat berjamaah pada hakikatnya mencerminkan kuatnya kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antar umat Islam. (Qodaruddin, Nurkidam, & Firman, 2016). Menurut (Ahmad, 2022) Dalam mengoptimalkan peran masjid dan fungsi masjid, berikut fungsi masjid: (1) Masjid sebagai sarana dakwah, (2) Masjid sebagai pusat pengembangan moral dan sosial, (3) Masjid sebagai pusat pendidikan, (4) Masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi.

Dari beberapa fungsi tersebut dapat diketahui bahwa fungsi utama masjid adalah tempat umat Islam melaksanakan sholat

berjamaah, selain itu masjid dapat digunakan untuk kepentingan lainnya.

Pendekatan Fungsi Ruang Sholat

Ruang sholat merupakan ruang utama yang letaknya berada di tengah, ruang yang paling besar yang difungsikan untuk sholat (Karsono, Wahid, & Sari, 2018).

Ruang sholat termasuk ruang yang paling penting pada sebuah masjid, ruang sholat berupa ruang kosong tanpa perabot, lantainya dilapisi dengan sajadah panjang khusus masjid. Ruang beratap yang dimanfaatkan untuk aktivitas sholat berjamaah dan menuntut ilmu serta bermusyawarah. Ruang sholat pada umumnya terdapat mihrab dan mimbar untuk khutbah, bentuk ruang sholat berupa persegi empat dengan sisi panjang tegak lurus dengan kiblat.

Mengingat tentang fungsi masjid yang tidak hanya digunakan dalam beribadah saja, ruang sholat menjadi yang fleksibel dapat digunakan sebagai ruang untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Pendekatan Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat dilingkuangan sekitar, yang bertujuan untuk berinteraksi terhadap kesejahteraan umum (Sagita, 2017).

Berdasarkan peran dan fungsi masjid, berikut beberapa aktivitas yang sering dilakukan di masjid:

1. Pusat Sarana dakwah, yaitu pusat pembinaan akidah umat, seperti pengajian akbar, maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Pusat pengembangan moral dan sosial, masjid tempat berkumpulnya umat muslim dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan etnis yang berbeda, sehingga umat dapat berinteraksi, bertukar informasi dan memperkuat tali persaudaraan. Masjid dijadikan sebagai tempat pelaksanaan akad pernikahan, rekreasi keluarga, tempat rapat, tempat persinggahan.
3. Pusat pendidikan, masjid digunakan sebagai pembinaan dan pendidikan agama bagi siswa, seperti adanya TPQ untuk anak-anak, masjid juga digunakan sebagai pembinaan manasik umrah dan

haji. Tidak hanya itu, masjid dapat digunakan untuk bimbingan dan penyuluhan tentang keagamaan, seperti; bimbingan sholat berjamaah untuk anak-anak, pelatihan sholat jenazah, dan bimbingan dan pelatihan khatib (Dari, Zalnur, & Masyhudi, 2024).

4. Pusat pengembangan kegiatan ekonomi, seperti baitul Mal, Koperasi Masjid, infaq, unit pengumpulan sedekah dan shodaqoh.

Dengan aktivitas tersebut membuat masjid menjadi lebih berfungsi secara optimal, yang tidak hanya mengundang kehadiran jamaah tetapi juga memperkuat ikatan antar umat Islam dan masyarakat. Pada kondisi ini, masjid begitu besar memberikan harapan untuk mengemban fungsi sosial di tengah keterbatasan ruang-ruang publik. Pemanfaatan masjid dalam intensitas yang tinggi dapat memicu tingginya interaksi sosial masyarakat, baik untuk pelaksanaan ibadah maupun aktivitas sosial (Thoha, Qisom, & Al-Qarni, 2021).

Optimalisasi Tata Ruang

Optimalisasi merupakan capaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien, banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan proses atau tindakan untuk mencari solusi yang terbaik dengan memaksimalkan keuntungan dan fungsional yang lebih efektif.

Optimalisasi tata ruang dapat diartikan dalam merencanakan penggunaan ruang secara efektif dan efisien untuk mendukung dan memaksimalkan kegunaan ruang. Dalam optimalisasi tata ruang ini, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperhatikan ketersediaan ruang dan kualitas ruang dalam upaya meningkatkan daya tarik pengunjung .

METODE PENELITIAN

Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi aktivitas pengunjung sesuai kegiatan yang dilakukan secara langsung dari studi literatur

dan teori yang berhubungan dengan penelitian serta wawancara mengenai keterkaitannya hasil observasi dan literatur yang sudah ada, kemudian diimplementasikan dengan merespons isu pada produk desain. Pihak – pihak yang menjadi sumber informasi yaitu aktivitas pengunjung dan pengelola Masjid Agung Al-Aqsha Klaten.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yaitu Masjid Agung Al-Aqsha Klaten yang terletak di Jl. Solo-Jogja, Jonggrangan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57435.

Masjid Agung Al-Aqsa Klaten merupakan masjid yang menjadi ikonik Kabupaten Klaten yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan edukasi tempat belajar yang berkaitan dengan agama Islam.



Gambar 2. Masjid Agung Al-Aqsha Klaten (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengenai efektivitas penggunaan ruang, kenyamanan ruang dalam beraktivitas terhadap penataan ruang sholat berdasarkan fungsi ibadah dan aktivitas sosial.

Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data yang akan dilakukan antara lain;

Mencari studi literatur teori pendukung mengenai Masjid Agung al-Aqsha Klaten terutama pada ruang sholatnya yang beralamat di Jl. Solo-Jogja, Jonggrangan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah secara langsung. Informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data, antara lain:

Tabel 1. Parameter & Indikator

Parameter	Indikator
Kenyamanan efektivitas dan penataan ruang sholat memenuhi kualitas pengguna	Dalam tata ruang ini perlu memerhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Privasi • Fleksibilitas • Elemen Interior (material)
Kenyamanan Jamaah atau Pengunjung Masjid Agung Al-Aqsa Klaten	Faktor kenyamanan ini di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu aktivitas pengunjung yang lain • Desain yang ergonomis

Melakukan observasi mengenai efektivitas penggunaan ruang, kenyamanan ruang dalam beraktivitas dan pengaruhnya terhadap desain penataan ruang sholat berdasarkan fungsi ibadah dan aktivitas sosial. Dilakukan pengamatan aktivitas pengunjung, sketsa denah, dan dokumentasi ruang.

Penelitian akan dilakukan wawancara dengan pengunjung Masjid Agung Al-Aqsha Klaten dengan topik dengan topik yang sudah didapatkan dari kesimpulan setelah melakukan observasi langsung pada objek.

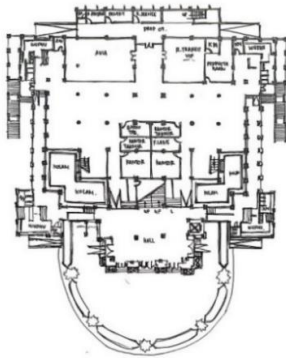
Setelah data-data diperoleh, dapat melakukan analisis untuk menyimpulkan data yang telah didapat dalam penelitian, sehingga dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan dalam penelitian.

Pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul, termasuk perbandingan antara teori dan situasi ditemukan beberapa analisis yang akan dijelaskan, yaitu analisis kegiatan Masjid Agung Al-Aqsha dan analisis integrasi kegiatan ibadah dan aktivitas sosial dalam megoptimalkan ruang sholat.

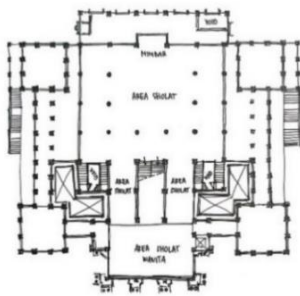
HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi lapangan

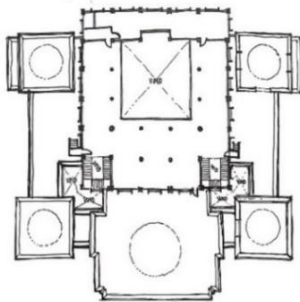
Hasil penelitian didapatkan dari observasi lapangan pada Masjid Agung Al-Aqsa Klaten yaitu dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengguna, wawancara dengan pengunjung dan pengelola masjid serta melakukan sketsa kasar yang kemudian diterjemahkan menjadi gambar 3D *modeling*.



Gambar 3. Denah Eksisting Masjid Al-Aqsha Klaten Lantai 1
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



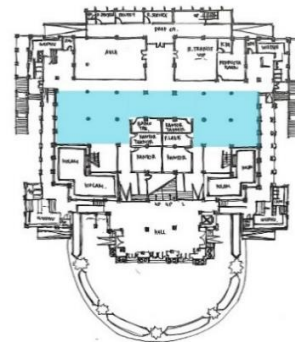
Gambar 4. Denah Eksisting Masjid Al-Aqsha Klaten Lantai 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



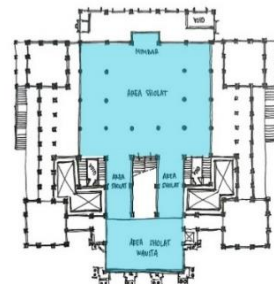
Gambar 5. Denah Eksisting Masjid Al-Aqsha Klaten Lantai 3
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Tempat Wudhu Wanita	•
Kamar Mandi Wanita	•
Alat Sholat Wanita	•
Memiliki Sara dan Genset	•
Aksesibilitas Untuk Disabilitas	•
Tempat Barang Penitipan	•
Halaman Parkir Luas	•
Ruang Penjaga	•
Ruang Service	•
Pantry	•

Dilihat dari kesesuaian ruang Masjid Agung Al-Aqsha Klaten dengan standar ri'ayah pada buku manajemen masjid (Imanuddin, et al., 2022) dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, ruang-ruang pada masjid sudah memenuhi kecuali ruang sholat Masjid Agung Al-Aqsha yang hanya dapat menampung 3.000 jamaah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang sholat Masjid agung al-Aqsha Klaten belum memenuhi standar ri'ayah masjid agung.



Gambar 6. Ruang Sholat Masjid Al-Aqsha Lantai 1
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 7. Ruang Sholat Masjid Al-Aqsha Lantai 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Standar Ri'ayah	Memenuhi	Tidak Memenuhi
Ruang Sholat Kapasitas 8.000 Jamaah		•
Ruang Transit VIP	•	
Ruang Aula	•	
Kantor Sekretariat	•	
Ruang Takmir	•	
Perpustakaan	•	
Tempat Wudhu Pria	•	
Kamar Mandi Pria	•	

Berdasarkan pengamatan penulis, didapatkan beberapa pengunjung yang beraktivitas yang tidak hanya untuk ibadah sholat melainkan kegiatan sosial, berikut aktivitas yang dilakukan di dalam masjid:

1. Pengunjung transit



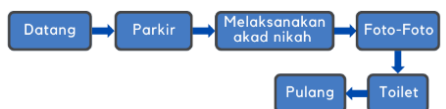
2. Jamaah Kajian



3. Pemimpin Kajian



4. Pengunjung Akad Nikah



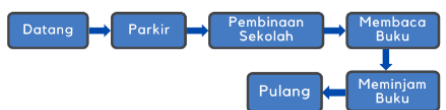
5. Pembinaan Manasik Umrah dan Haji



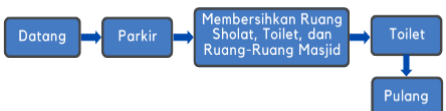
6. Pemimpin Manasik Umrah dan Haji



7. Pengunjung Anak-Anak Sekolah



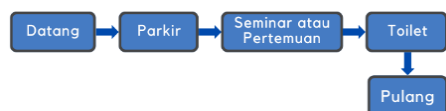
8. Pengelola Masjid



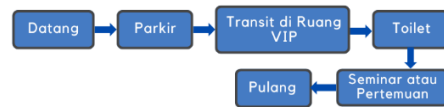
9. Pekerja Sekretariat



10. Pengunjung Seminar, Rapat, dan Pertemuan



11. Pemimpin Seminar, Rapat, Pertemuan



Tabel 3. Ruang Masjid Agung Al-Aqsha

	Transit	Jamaah kajian	Pemimpin Kajian	Anak-Anak Sekolah
Ruang Sholat	•	•	•	•
Ruang Transit VIP			•	
Ruang Aula				
Kantor Sekretariat				
Ruang Takmir				
Perpustakaan				•
T. Wudhu & KM Pria	•	•	•	•
T. Wudhu & KM Wanita	•	•		•
Tempat Penitipan Barang	•	•		•
Halaman Parkir Luas	•	•	•	•
Selasar Masjid	•	•	•	•
Ruang Penjaga				
Ruang Service				
Pantry				

Tabel 4. Ruang Masjid Agung Al-Aqsha

	Pemimpin Manasik	Jamaah Manasik	Hajatan Akad Nikah
Ruang Sholat	•	•	•
Ruang Transit VIP	•		•
Ruang Aula			
Kantor Sekretariat			
Ruang Takmir			
Perpustakaan			
T. Wudhu & KM Pria	•	•	•
T. Wudhu & KM Wanita	•	•	•
Tempat Penitipan Barang	•	•	
Halaman Parkir Luas	•	•	•
Selasar Masjid	•	•	•
Ruang Penjaga			
Ruang Service			
Pantry			

Tabel 5. Ruang Masjid Agung Al-Aqsha

	Seminar, Rapat, Pertemuan	Pemimpin Seminar, Rapat, Pertemuan	Pengelola Masjid	Pekerja Sekretariat
Ruang Sholat	•	•	•	•
Ruang Transit VIP		•	•	
Ruang Aula	•	•	•	
Kantor Sekretariat			•	•
Ruang Takmir			•	
Perpustakaan			•	
T. Wudhu & KM Pria		•	•	•
T. Wudhu & KM Wanita		•	•	•
Tempat Penitipan Barang			•	
Halaman Parkir Luas	•	•	•	•
Selasar Masjid			•	
Ruang Penjaga			•	
Ruang Service			•	
Pantry			•	•

Data yang diperoleh dalam mengamati aktivitas pengunjung serta pengelola dapat disimpulkan bahwa ruang yang sering digunakan merupakan ruang sholat bersifat semi publik pada lantai 2 masjid.

Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara kepada Ibu Khasinah (55 tahun), selaku pengunjung bahwa kurangnya privasi pada area sholat bawah. Pada lantai 1 area tersebut sebenarnya fleksibel digunakan untuk apapun. Namun, ketika digunakan untuk sholat, area ini tidak sesuai, karena berada di antara ruang sekretariat, ruang aula, ruang transit VIP, dan area keluar masuk pengunjung sehingga terganggunya kegiatan ibadah apabila terdapat pengunjung yang lalu lalang di area tersebut.

Aktivitas sosial seperti akad nikah biasanya dilakukan dipagi hari sebelum banyak pengunjung. Kegiatan ini biasanya dilangsungkan di ruang sholat masjid lantai utama, terdapat beberapa pengunjung transit yang terganggu sehingga mengurungkan

niatnya untuk melaksanakan sholat dhuha di ruang sholat lantai 2 ini, pengunjung memilih untuk melaksanakan sholat dhuha di ruang sholat bawah untuk menghormati keberlangsungan akad nikah.



Gambar 8. Akad Nikah di Masjid Agung Al-Aqsha Klaten

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Analisis Kegiatan

Kegiatan ibadah pada Masjid Agung Al-Aqsha Klaten memiliki fungsi yang beragam bagi komunitas muslim. Fungsi utama yaitu kegiatan ibadah pelaksanaan sholat lima waktu, sholat jumat, dan sholat tarawih pada bulan ramadhan. Tidak ada hanya itu Masjid Agung Al-aqsha menyelenggarakan sholat hari raya iedul fitri maupun iedul adha, gerakan sholat subuh berjamaah, dan mengadakan tabliq akbar untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, sambut Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an. Kegiatan pengajian rutin juga dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman agama dikalangan jamaah.

Selama bulan ramadhan, Masjid Agung Al-Aqsha mengadakan buka puasa bersama untuk jamaah dan masyarakat sekitar, aktivitas sosial lainnya terselenggaranya hajatan atau akad nikah yang dilaksanakan dipagi hari, pembinaan manasik haji maupun umrah, dan juga adanya kegiatan pertemuan ataupun rapat besar.

Masjid Agung Al-Aqsha tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan sosial, dimana umat muslim dapat belajar mengenai ajaran Islam. Tiap harinya Masjid Agung Al-Aqsha ramai pengunjung yang hanya sekedar untuk melaksanakan sholat. Demikian, jika terdapat kegiatan sosial tersebut tentunya Masjid Agung Al-Aqsha lebih ramai pengunjung.

Analisis Integrasi

Dalam mengoptimalkan ruang sholat Masjid Agung Al-Aqsha Klaten dengan mengintegrasikan kegiatan ibadah dan aktivitas sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial. Integrasi ini terlihat melalui penyelenggaraan berbagai program yang tidak berfokus pada ibadah tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan seperti pengajian rutin yang diadakan dengan melibatkan warga dari berbagai latar belakang dapat memperkuat hubungan antarwarga dengan menciptakan suasana saling menghormati. Dengan memusatkan kegiatan di masjid, program-program yang akan dilaksanakan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memperkuat solidaritas di komunitas.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, integrasi antara kegiatan ibadah dan aktivitas sosial di Masjid Agung Al-Aqsha Klaten dapat dioptimalkan melalui desain ruang yang fleksibel dan multifungsi. Dengan menciptakan ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, berdiskusi, dan program pemberdayaan masyarakat, serta masjid yang berfungsi sebagai pusat komunitas yang memperkuat ikatan sosial antar warga. Penting juga dalam sebuah masjid tersedia ruang publik yang aman dan nyaman seperti taman atau area bermain anak, guna meningkatkan daya tarik masjid sebagai pusat kegiatan sosial.

Maka dari itu, integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ibadah tetapi juga membantu menciptakan kebersamaan dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar masjid, sebagai lembaga yang mendukung kesejahteraan sosial dan emosional komunitas.

Oleh karena itu, pengelompokan aktivitas berdasarkan sifat dalam menentukan ruang yang sesuai untuk digunakan.

Sholat Berjamaah	Berdiskusi dalam satu komunitas	Pengajian atau Berdiskusi 2-3 orang
Penyuluhan	Manasik Haji/Umrah	I'tikaf
Kegiatan Sosial	TPA anak-anak	
Rapat Pengurus		

Pengelompokan aktivitas berdasarkan sifat ruang di masjid:

- 1. Kegiatan Publik**
 Dalam ruang publik masjid, kegiatan yang dilaksanakan bersifat terbuka, dapat menampung berbagai kegiatan maupun aktivitas yang dapat diakses untuk semua lapisan masyarakat. Ruang ini sebagai pusat interaksi sosial yang memperkuat solidaritas komunitas. (Rachmalia, Rahmawati, Rossa, & Subiyantoro, 2022)
- 2. Kegiatan Semi Publik**
 Ruang semi publik, ruang antara ruang publik dan ruang privat, kegiatan yang dilakukan mendorong interaksi antarwarga, memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dalam suasana akrab dan mendukung. (Amalia & Tucunan, 2021)
- 3. Kegiatan Privat**
 Dalam ruang privat, hanya dapat dikunjungi oleh orang-orang tertentu saja, aktivitas cenderung terbatas dan bersifat pribadi. Kegiatan privat ini mencakup pendalaman ajaran Islam seperti les mengaji atau bimbingan belajar yang menciptakan pengalaman belajar yang personal tanpa gangguan, sehingga dapat fokus sepenuhnya pada pembelajaran dan pengembangan spiritual mereka. (Amalia & Tucunan, 2021)

Pengelompokan aktivitas sesuai dengan sifat ruangnya; kegiatan pengajian akbar, sholat berjamaah biasanya dilaksanakan di ruang sholat utama yang bersifat terbuka dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Kegiatan seperti hajatan (akad nikah), manasik haji/umrah, berdiskusi dapat dilakukan di ruang sholat lantai 2, untuk menjaga privasi diperlukan dengan adanya partisi yang dapat dipindahkan untuk menciptakan area yang lebih kecil sesuai kebutuhan. Kegiatan sholat, berdoa, berdzikir, i'tikaf, dan pengajian atau

Tabel 6. Pengelompokan Aktivitas

Publik	Semi Publik	Privat
Pengajian Akbar	Hajatan (Akad Nikah)	Sholat, berdzikir, berdoa

berdiskusi dengan 2-3 orang, membutuhkan ruang terpisah dengan memberikan privasi dan mengurangi gangguan dari aktivitas lain, tetap mempertahankan suasana masjid yang khusyuk. Ruang ini harus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman, memungkinkan individu untuk fokus pada ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dianalisis di atas, dapat disimpulkan:

1. Masjid Agung Al-Aqsha memiliki peran penting dalam kehidupan komunitas muslim, tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan sosial. Kegiatan ibadah seperti sholat lima waktu, sholat jumat, sholat tarawih masih menjadi inti fungsi masjid. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dikalangan jamaah. Kegiatan sosial seperti akad nikah, buka puasa bersama, penyuluhan, dan aktivitas sosial lainnya berkontribusi dalam menghidupkan suasana masjid dan memperkuat interaksi antarwarga.
2. Integrasi kegiatan ibadah dan aktivitas sosial di Masjid Agung Al-Aqsha Klaten menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat yang efektif. Dengan mengoptimalkan desain ruang yang fleksibel dan multifungsi, masjid dapat menyelenggarakan berbagai program yang tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pada pengembangan komunitas. Aktivitas pengunjung berdasarkan sifat ruang dapat mendukung interaksi sosial yang lebih dan memberikan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi.

SARAN

Menurut kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat menjadi gambaran untuk kedepannya, anatar lain:

1. Kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan jamaah dan masyarakat

sekitar, Masjid Agung Al-Aqsha tidak hanya memperkuat ukhuwah Islamiyah tetapi juga meningkatkan daya tariknya sebagai pusat komunitas yang ramai dan hidup. Keberadaannya yang strategis, fasilitas lengkap, dan ruang publik yang nyaman, masjid dapat dijadikan tempat berkumpul yang ideal untuk berbagai aktivitas sosial dan keagamaan.

2. Dalam mengoptimalkan integrasi kegiatan ibadah dan aktivitas sosial di Masjid Agung Al-Aqsha Klaten, dengan mempertimbangkan sebuah desain ruang yang bersifat tidak permanen sehingga fleksibel untuk berbagai jenis kegiatan, yang mengandung unsur estetika, desain yang ergonomis dan menjaga privasi yang lebih, serta aktivitas sosial yang tidak mengganggu kegiatan ibadah atau kegiatan pengunjung yang lain. Menerapkan pola lantai juga diperlukan, dikarenakan secara tidak langsung dapat membantu mengatur posisi jamaah. Desain pola lantai yang tepat ruang sholat dapat disesuaikan dengan mudah untuk berbagai jenis kegiatan, baik ibadah maupun acara sosial. Selain itu, pola lantai yang dirancang dengan baik dapat menambah keindahan visual masjid, menciptakan suasana yang lebih menarik dan nyaman bagi jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya). *Jurnal Revorma*, 2-11.
- Amalia, S. C., & Tucunan, K. P. (2021). Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 210-216.
- Dari, Y. W., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Relevansi Rasulullah Sebagai Pendidik Ideal Dalam Konteks Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Di Era Modern . *Jurnal Kelslaman dan Ilmu Pendidikan*, 834-845.
- Imanuddin, M., Sudarmanto, E., Yulistiyono, A., Hasbi, I., Darmayanti, T. E., Jubaidah, W., . . . Syahrul, Y. R. (2022).

Manajemen Masjid. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Karsono, B., Wahid, J., & Sari, I. Y. (2018). Kemanfaatan Ruang Utama Pada Masjid Agung Islamic Center Kota Lhokseumawe. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR"*, 222-226.
- Qodaruddin, M., Nurkidam, A., & Firman. (2016). Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies*, 222-239.
- Rachmalia, I., Rahmawati, F., Rossa, A., & Subiyantoro, H. (2022). Penerapan Konsep Ruang Privat Pada Rumah Tongkonan. *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan*, 76-87.
- Sagitta, A. A. (2017, Juli 28). Hubungan Aktivitas Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. -, pp. 1-8.
- Syakhsyiyah, A. Q., & Handoyotomo. (2020). Penerapan Pendekatan arsitektur Kontemplatif Pada Masjid Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ukhuwah Banjarmasin. *SAKAPARI, Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2020*, 388-389.
- Thoha, A. F., Qisom, S., & Al-Qarni, F. (2021). Optimalisasi Masjid Perumahan Sebagai Ruang Publik Dan Poros Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 29-35.